

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk memberikan informasi sekilas tentang variabel penelitian yang dapat digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel dalam penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh pada penelitian ini dipaparkan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	ROA	EPS	DER
Mean	1319.578	0.012787	22162.96	1.016963
Median	465.0000	0.000700	3900.000	0.770000
Maximum	9600.000	0.130900	420900.0	8.860000
Minimum	50.00000	0.000000	100.0000	0.090000
Std. Dev.	2073.362	0.023925	51470.41	1.118672
Skewness	2.478907	2.346468	4.731035	4.681402
Kurtosis	8.450363	8.620964	31.31610	31.65449
Jarque-Bera	305.3609	301.6062	5013.743	5111.672
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	178143.0	1.726300	2992000.	137.2900
Sum Sq. Dev.	5.76E+08	0.076699	3.55E+11	167.6913
Observations	135	135	135	135

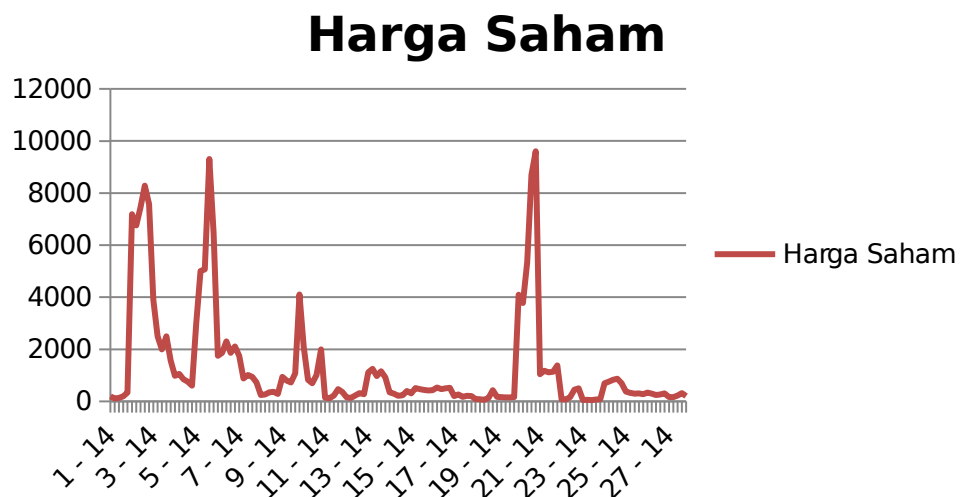
Sumber: Data Diolah *Eviews 10*, 2019

Berdasarkan perhitungan yang dihasilkan pada tabel 4.1 maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Harga Saham

Berikut adalah trend pergerakan rata-rata harga saham pada tahun 2014-2018 dari 27 perusahaan

Gambar 4.1
Pergerakan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur
Sektor Aneka Industri
Yang terdaftar di ISSI Periode 2014-2018



Sumber: *Idx.co.id* (data diolah) 2019

Harga saham merupakan variabel dependen pada penelitian ini yang dihitung berdasarkan pembagian harga saham tertinggi dan harga saham terendah yang terjadi di pasar regular (regular market trading). Berdasarkan tabel 4.1 dari 135 sampel diperoleh nilai rata-rata (mean) saham adalah sebesar 1319.578 dan harga saham tertinggi adalah sebesar 9600.000 di tahun 2018 yang merupakan harga saham dari perusahaan PT Supreme Cable Manufacturing dan Commerce Tbk

(SCCO). Sementara itu, harga saham terendah dijual oleh perusahaan PT Sat Nusapersada Tbk (PTSN). sebesar 63 di tahun 2016. Standar deviasi pada harga saham dalam penelitian ini lebih besar dari pada nilai rata-rata yaitu sebesar 2073.362 sehingga dapat dikatakan data yang digunakan tidak variatif.

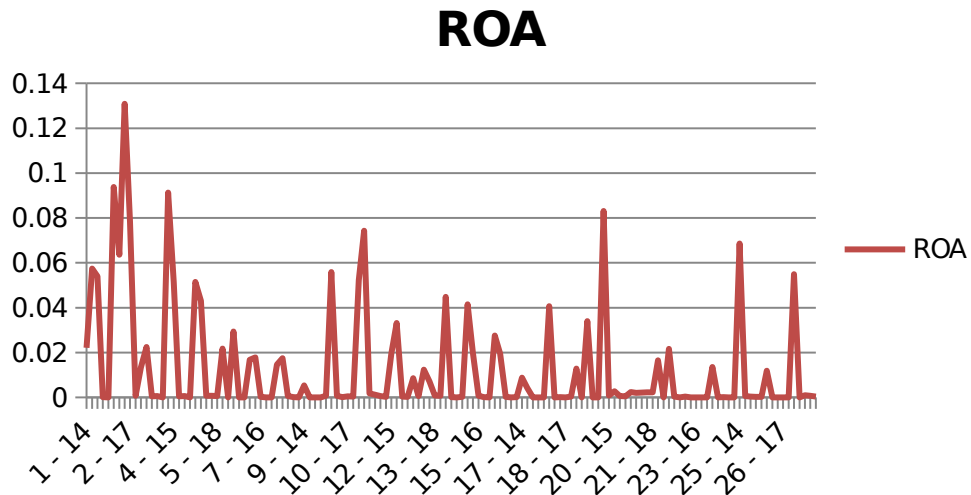
2. Return On Assets

Return On Assets (ROA) dihitung dengan membagikan laba setelah pajak dengan Total Aset. Pada tabel 4.1 dapat diketahui nilai rata-rata ROA adalah sebesar 0.012787 Nilai ROA yang terbesar dimiliki oleh PT Astra International Tbk (ASII). yaitu sebesar 0.130900 pada tahun 2016, sedangkan nilai ROA terkecil dimiliki oleh perusahaan PT Star Petrochem Tbk (STAR). yaitu sebesar 0.000000 dimana perusahaan tersebut memiliki ROA 0% Di 4 tahun terakhir 2015, 2016, 2017, 2018. Data ROA yang digunakan dalam penelitian ini tidak bervariasi atau seragam karena nilai standar deviasinya lebih besar dari pada nilai rata-rata yaitu sebesar 0.023925.

Berikut adalah trend pergerakan rasio *Return On Assets* pada tahun 2014-2018 dari 27 perusahaan:

Gambar 4.2

**Pergerakan *Return On Assets* Pada Perusahaan Manufaktur
Sektor Aneka Industri
Yang terdaftar di ISSI Periode 2014-2018**



Sumber: *Idx.co.id* (data diolah) 2019

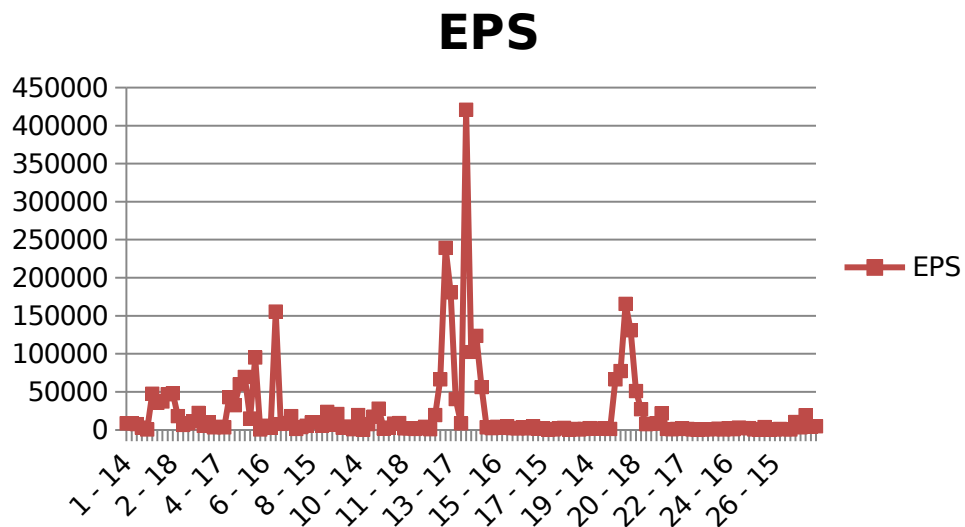
Gambar 4.2 menunjukkan bahwa pergerakan rasio ROA dari 27 perusahaan manufaktur subsektor aneka industri yang terdaftar di ISSI selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Berdasarkan gambar dapat dilihat pergerakan rasio ROA perusahaan memiliki perbedaan yang besar PT Sepatu Bata Tbk (BATA) dan juga PT PT Astra International (ASII). memiliki perbedaan yang jauh lebih besar dari 25 perusahaan lainnya. Rasio ROA perusahaan PT Sepatu Bata Tbk. mencapai 16.29% di tahun 2015, sedangkan PT Astra International mencapai 13.09% di tahun 2016 sementara rasio ROA 25 perusahaan lainnya hanya berkisar antara 0 sampai 9% saja.

3. Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. EPS merupakan rasio untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai EPS terbesar adalah 420900.0 dimiliki oleh perusahaan PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA). pada tahun 2015 dan nilai terkecil sebesar 100. dimiliki oleh perusahaan PT Trisula Internasional Tbk (TRIS) pada tahun 2017. Adapun nilai rata-rata dari variabel EPS adalah sebesar 22162.96, sedangkan nilai dari standar deviasinya sebesar 51470.41 yang mana nilai tersebut lebih besar dari pada nilai rata-rata (mean) yang artinya penelitian ini memiliki data yang variatif. Berikut ini adalah pergerakan rasio EPS dari tahun 2014 sampai tahun 2018:

Gambar 4.3

**Pergerakan *Earning Per Share* Pada Perusahaan Manufaktur
Sektor Aneka Industri
Yang terdaftar di ISSI Periode 2014-2018**



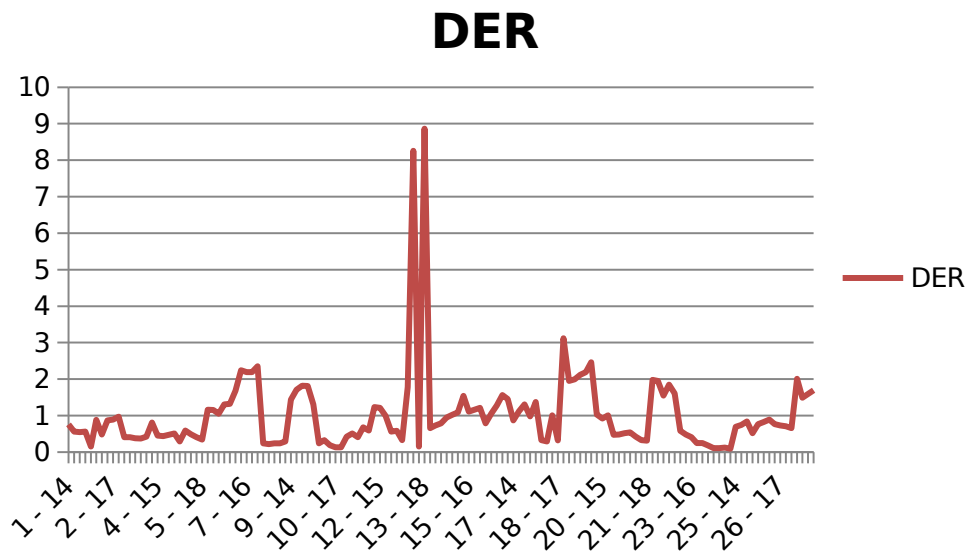
Sumber: *Idx.co.id* (data diolah) 2019

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa pergerakan rasio EPS dari 27 perusahaan yang terdaftar di ISSI selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2014-2018. Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat pergerakan rasio EPS sangat variatif. Rasio EPS tersebut berkisar dari 0-50000 Perusahaan Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) memiliki rasio sebesar 420900 pada tahun 2015 dan perusahaan Trisula Internasional Tbk (TRIS) berada pada angka 100 pada tahun 2017. Perusahaan Indospring Tbk (INDS) dan perusahaan Sat Nusapersada Tbk (PTSN) sama-sama memiliki rasio EPS sebesar 100. Pada periode yang sama yaitu pada tahun 2015.

4. Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio (DER) atau rasio hutang terhadap ekuitas dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa DER memiliki rata-rata sebesar 1.016963 sedangkan nilai terbesar dimiliki oleh perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) adalah sebesar 8.860000 di tahun 2018, dan nilai terkecil dimiliki oleh perusahaan Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO) sebesar 0.090000 nilai standar deviasi dari DER adalah sebesar 1.118672 yang artinya data DER yang digunakan dalam penelitian ini bervariasi.

Gambar 4.4
Pergerakan *Debt To Equity Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur
Sektor Aneka Industri
Yang terdaftar di ISSI Periode 2014-2018



Sumber: *Idx.co.id* (data diolah) 2019

B. Model Regresi dengan Data panel

1. *Model Common Effect*

metode *common effect* merupakan suatu estimasi data panel yang hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dengan metode *pooled ordinary least square* (OLS).

Pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu atau waktu. Setelah melakukan pengolahan data dengan menggunakan *common effect model*, hasil yang didapat dari pengolahan E-views 10 mendapatkan hasil tampil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Regresi Model Common Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/11/19 Time: 22:41
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 27
 Total panel (balanced) observations: 135

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	639.5228	220.9501	2.894422	0.0045
ROA	13144.21	6178.485	2.127416	0.0353
EPS	6.348898	0.816802	7.772875	0.0000
DER	-178.4943	127.9793	-1.394712	0.1655
R-squared	0.780248	Mean dependent var		1319.578
Adjusted R-squared	0.366055	S.D. dependent var		2073.362
S.E. of regression	1650.825	Akaike info criterion		17.68512
Sum squared resid	3.57E+08	Schwarz criterion		17.77120
Log likelihood	-1189.746	Hannan-Quinn criter.		17.72010
F-statistic	26.79160	Durbin-Watson stat		0.700969
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: diolah E-views 10 (2019)

Tabel diatas merupakan tabel hasil *common effect*, dapat diketahui bahwa variabel *Return On Assets* sebagai (X1), *Earning Per Share* sebagai (X2), memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ kecuali Variabel *Debt To Equity Ratio* sebagai (X3) yang memiliki nilai probability 0.1655, Artinya bahwa variabel *Return On Assets*, dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan sedangkan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil dari pengujian hipotesis uji t, *Return On Assets* (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 13144.21 dan nilai probabilitas sebesar 0.0353. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas kurang dari $\alpha=0.05$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *Return On Assets* (X1) secara spasial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham

Earning Per Share (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 6.348898 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas kurang dari $\alpha=0.05$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *Earning Per Share* (X2) secara spasial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Debt To Equity Ratio (X3) memiliki nilai koefisien sebesar -178.4943 dan nilai probabilitas sebesar 0.1655. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha=0.05$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (X3)

secara parsial tidak berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Dengan menggunakan uji F *Return On Assets* (X1), *Earning Per Share* (X2), dan *Debt To Equity Ratio* (X3), memiliki nilai probabilitas F-Statistic sebesar 0.000000. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas kurang dari $\alpha=0.05$. Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *Return On Assets* (X1), *Earning Per Share* (X2), dan *Debt To Equity Ratio* (X3) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil Adjusted R2, nilai Adjusted R2 sebesar 0.766055 atau 0.766055%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas *Return On Assets* (X1), *Earning Per Share* (X2), dan *Debt To Equity Ratio* (X3) dalam menjelaskan variabel terikat yaitu Harga Saham (Y) sebesar 0.380248 atau 0.380248%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

2. Fixed Effect Model

Metode pendekatan ini mengasumsikan bahwa setiap objek memiliki interpretasi yang berbeda beda tetapi memiliki koefisien yang sama. Untuk membedakan antara objek yang satu dengan yang lainnya maka digunakan variabel dummy.

Setelah pengolahan data dengan menggunakan fixed model, dari hasil pengolahan E-views 10 mendapatkan tampilan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Regresi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/11/19 Time: 22:48
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 27
 Total panel (balanced) observations: 135

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1507.968	130.8949	11.52045	0.0000
ROA	-6028.389	3500.223	-1.722287	0.0880
EPS	-0.399012	0.528954	-0.754342	0.4523
DER	-66.58830	84.75739	-0.785634	0.4339

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.888765	Mean dependent var	1319.578	
Adjusted R-squared	0.858043	S.D. dependent var	2073.362	
S.E. of regression	781.1855	Akaike info criterion	16.35263	
Sum squared resid	64076329	Schwarz criterion	16.99825	
Log likelihood	-1073.803	Hannan-Quinn criter.	16.61499	
F-statistic	28.92916	Durbin-Watson stat	1.350114	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: diolah E-views 10 (2019)

Tabel diatas merupakan tabel hasil *fixed effect Model*, dapat diketahui bahwa variabel *Return On Assets* (X1) dengan nilai probabilitas 0.0880, *Earning Per Share* (X2) dengan nilai probabilitas 0.4523, dan *Debt To Equity Ratio* (X3) dengan nilai probabilitas 0.4339, Artinya bahwa variabel ROA, EPS dan DER memiliki nilai probabilitas lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ dan tidak berpengaruh signifikan.

Hasil dari pengujian hipotesis uji t, *Return On Assets* (X1) memiliki nilai koefisien sebesar -6028.389 dan nilai probabilitas sebesar 0.0880. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas melebihi dari $\alpha = 0.05$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *Return On Assets* (X1) secara parsial tidak berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Earning Per Share (X2) memiliki nilai koefisien sebesar -0.399012 dan nilai probabilitas sebesar 0.4523. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas melebihi dari $\alpha = 0.05$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *Earning Per Share* (X2) secara parsial tidak berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Debt To Equity Ratio (X3) memiliki nilai koefisien sebesar -66.58830 dan nilai probabilitas sebesar 0.4339. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas melebihi dari $\alpha = 0.05$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *Earning Per Share* (X2) secara parsial tidak berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Dengan menggunakan uji F *Return On Assets* (X1), *Earning Per Share* (X2), *Debt To Equity Ratio* (X3), memiliki nilai probabilitas F-Statistic sebesar 0.000000. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas kurang dari $\alpha = 0.05$. Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *Return On Assets* (X1), *Earning Per Share* (X2), *Debt To Equity Ratio* (X3) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil Adjusted R2, nilai Adjusted R2 sebesar 0.858043 atau 0.858043%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas *Return On Assets* (X1), *Earning Per Share* (X2), *Debt To Equity Ratio* (X3) dalam menjelaskan variabel terikat yaitu Harga Saham (Y) sebesar 0.888765 atau 0.888765%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

3. *Random Effect Model*

Metode ini menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Model random effect mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan intersep, tetapi intersep tersebut bersifat random. Dengan melakukan pengolahan data *Random effect model*, hasil dari pengolahan Eviews 10 memperoleh hasil tampilan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/11/19 Time: 22:55
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 27
 Total panel (balanced) observations: 135
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	1167.265	173.0771	6.744191	0.0000
ROA	1831.680	3325.277	0.550835	0.5827
EPS	2.216542	0.480132	4.616521	0.0000
DER	-111.3361	76.68330	-1.451895	0.1489
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			639.4334	0.4012
Idiosyncratic random			781.1855	0.5988
Weighted Statistics				
R-squared	0.081776	Mean dependent var		632.6849
Adjusted R-squared	0.060747	S.D. dependent var		1171.047
S.E. of regression	1134.921	Sum squared resid		1.69E+08
F-statistic	3.888881	Durbin-Watson stat		0.553837
Prob(F-statistic)	0.010602			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.208800	Mean dependent var		1319.578
Sum squared resid	4.56E+08	Durbin-Watson stat		0.205042

Sumber : diolah E-views 10 (2019)

Tabel diatas merupakan tabel hasil *Random effect Model*, dapat diketahui bahwa variabel *Earning Per Share* (X2), memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ kecuali Variabel *Return On Assets* (X1) yang memiliki nilai Probabiliti sebesar 0.5827 dan *Debt To Equity Ratio* (X3), memiliki nilai Probabiliti sebesar 0.1489. Artinya bahwa variabel *Earning Per Share* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan *Return On Assets* (X1) dan *Debt To Equity Ratio* (X3) tidak berpengaruh signifikan.

Hasil dari pengujian hipotesis uji t, *Return On Assets* (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 1831.680 dan nilai probabilitas sebesar 0.5827. Hal ini

menunjukkan nilai probabilitas melebihi dari $\alpha=0.05$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *Return On Assets* (X1) secara parsial tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Earning Per Share (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 2.216542 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas kurang dari $\alpha=0.05$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *Earning Per Share* (X2) secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Debt To Equity Ratio (X3) memiliki nilai koefisien sebesar -111.3361 dan nilai probabilitas sebesar 0.1489. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas melebihi dari $\alpha=0.05$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (X3) secara parsial tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Dengan menggunakan uji F *Return On Assets* (X1), *Earning Per Share* (X2), Dan *Debt To Equity Ratio* (X3), memiliki nilai probabilitas F-Statistic sebesar 0.010602. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas kurang dari $\alpha=0.05$. Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *Return On Assets* (X1), *Earning Per Share* (X2), Dan *Debt To Equity Ratio* (X3) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil Adjusted R2, nilai Adjusted R2 sebesar 0.060747 atau 0.060747%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas *Return On*

Assets (X1), *Earning Per Share* (X2), Dan *Debt To Equity Ratio* (X3) dalam menjelaskan variabel terikat yaitu Harga Saham (Y) sebesar 0.081776 atau 0.081776%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

C. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

1. Uji F (Chow)

Uji F digunakan untuk mengetahui antara dua model yang akan dipilih untuk estimasi data, yaitu model pooled least square (PLS) atau fixed effect model (FEM). Dari hasil regresi berdasarkan metode *Fixed Effect Model* menggunakan E-Views 10 mendapatkan hasil tampilan sebagai berikut:

Tabel 4.5

Uji F

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.462013	(26,105)	0.0000
Cross-section Chi-square	231.885799	26	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/11/19 Time: 23:06

Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 27
 Total panel (balanced) observations: 135

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	639.5228	220.9501	2.894422	0.0045
ROA	13144.21	6178.485	2.127416	0.0353
EPS	6.348898	0.816802	7.772875	0.0000
DER	-178.4943	127.9793	-1.394712	0.1655
R-squared	0.780248	Mean dependent var		1319.578
Adjusted R-squared	0.366055	S.D. dependent var		2073.362
S.E. of regression	1650.825	Akaike info criterion		17.68512
Sum squared resid	3.57E+08	Schwarz criterion		17.77120
Log likelihood	-1189.746	Hannan-Quinn criter.		17.72010
F-statistic	26.79160	Durbin-Watson stat		0.700969
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : diolah E-views 10 (2019)

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, bahwa dalam pengujian ini dilakukan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : Model PLS/common effect model

H_1 : Model fixed effect

Untuk menentukan pemilihan antara fixed effect model dan random effect model seperti yang ditentukan dari awal sebagai tingkat signifikan atau α , jika cross-section C square F nilainya > 0.05 model yang terpilih random effect dan jika nilainya < 0.05 maka yang terpilih adalah fixed effect model.

Hasil uji *Chow* diatas dapat dilihat bahwa nilai *Prob. Cross-Section F* sebesar 0.0000 yang artinya < 0.05 nilai α yang sudah ditentukan dari awal, jadi bisa

disimpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_1 maka model *Fixed Effect* lebih tepat dibandingkan dengan model *Random Effect Model*. Maka, dari hasil uji chow dapat disimpulkan bahwa nilai F sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa model yang terbaik dari hasil uji chow adalah *fixed effect model*.

2. Uji Haussman

Uji haussman dilakukan untuk menentukan model yang lebih tepat digunakan antara model *fixed effect model* dan *random effect*.

Tabel 4.6
Uji Haussman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	148.499465	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
ROA	6028.38945	9	1194097.608	0.0000

EPS	-0.399012	2.216542	0.049265	0.0000
DER	-66.588296	-111.336091	1303.486386	0.2152

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/11/19 Time: 23:10

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 27

Total panel (balanced) observations: 135

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1507.968	130.8949	11.52045	0.0000
ROA	-6028.389	3500.223	-1.722287	0.0880
EPS	-0.399012	0.528954	-0.754342	0.4523
DER	-66.58830	84.75739	-0.785634	0.4339

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.888765	Mean dependent var	1319.578
Adjusted R-squared	0.858043	S.D. dependent var	2073.362
S.E. of regression	781.1855	Akaike info criterion	16.35263
Sum squared resid	64076329	Schwarz criterion	16.99825
Log likelihood	-1073.803	Hannan-Quinn criter.	16.61499
F-statistic	28.92916	Durbin-Watson stat	1.350114
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : diolah E-views 10 (2019)

Berdasarkan uji Hausman yang dilakukan, didapatkan *Chi-Square* statistik sebesar 0.0000 pada d.f. 3 dengan *prob.Cros-section random* sebesar 0.0000 yang artinya nilainya $< 0,05$ sebagai nilai α yang telah ditentukan di awal, maka dapat disimpulkan menerima H_0 dan menolak H_1 sehingga model terbaik yang dapat digunakan untuk model penelitian ini adalah *fixed effect* dan menolak *Random Effect*.

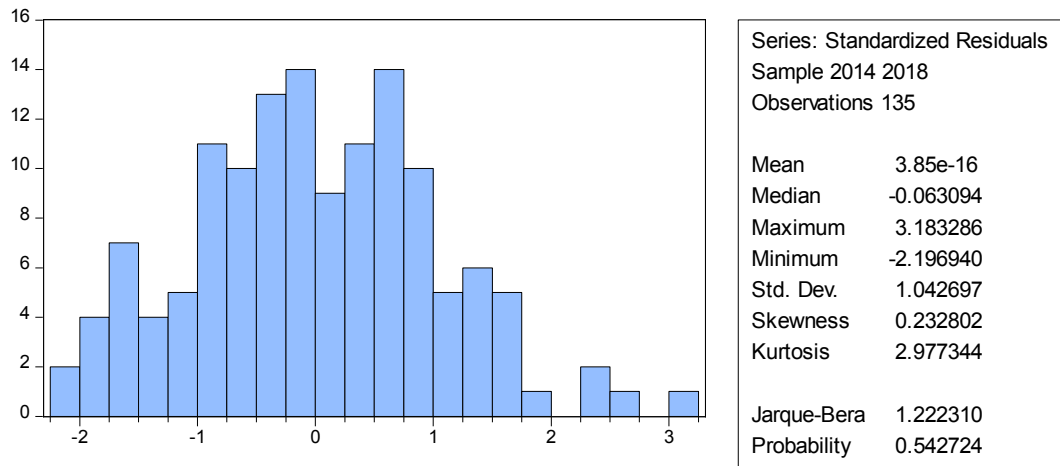
Dari hasil uji chow pemilihan model yang terbaik adalah *Fixed Effect model*, dan uji hausman dapat diketahui bahwa hasilnya juga memilih model terbaik adalah *Fixed effect model*.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui bentuk distribusi data, apakah distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji jarque-bera. Hasil uji normalitas dapat diolah dengan program E-views 10 dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Gambar 4.5
Uji normalitas



Sumber : diolah E-views 10 (2019)

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, dapat dilihat bahwa nilai jarque-Bera sebesar 1.222310 lebih kecil dari 2, maka J-B nya tidak signifikan, dan pada tabel diatas probabilitas sebesar $0.542724 > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas pada penelitian. Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan E-views 10 ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Uji Multikolonieritas

	ROA	EPS	DER
ROA	1.000000	0.249112	-0.081740
EPS	0.249112	1.000000	0.011603

DER -0.081740 0.011603 1.000000

Sumber : diolah E-views 10

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien korelasi semua variabel bebas kurang dari 1 dari data ini dapat disimpulkan bahwa model bebas dari masalah multikolinearitas.

3. Uji Autokolerasi

Autokolerasi adalah gangguan pada fungsi regresi yang berupa kolerasi diantara faktor gangguan. Jika terjadi kolerasi maka dinamakan problema autokolerasi. Uji autokolerasi dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin Watson (DW), bila DW berada diantara lebih dari 1 tetapi kurang dari 2 maka tidak terjadi autokolerasi. Dapat dilihat ada tidaknya autokolerasi pada model penelitian pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8

Uji Autokolerasi

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/11/19 Time: 22:48
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 135

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1507.968	130.8949	11.52045	0.0000
ROA	-6028.389	3500.223	-1.722287	0.0880

EPS	-0.399012	0.528954	-0.754342	0.4523
DER	-66.58830	84.75739	-0.785634	0.4339

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.888765	Mean dependent var	1319.578
Adjusted R-squared	0.858043	S.D. dependent var	2073.362
S.E. of regression	781.1855	Akaike info criterion	16.35263
Sum squared resid	64076329	Schwarz criterion	16.99825
Log likelihood	-1073.803	Hannan-Quinn criter.	16.61499
F-statistic	28.92916	Durbin-Watson stat	1.350114
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : diolah E-views 10 (2019)

Autokorelasi adalah keadaan dimana faktor-faktor pengganggu yang satu dengan yang lain saling berhubungan. Uji Durbin-Watson (DW) menunjukkan nilai sebesar 1.350114. berdasarkan tabel Durbin-Watson diketahui nilai DU sebesar 1.59952 dan DL sebesar 1.69568 pada Durbin Tabel. Kriteria uji autokorelasi

- a. Jika $d < dL$ maka terdapat autokorelasi positif,
- b. jika $d > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif, dan
- c. jika $dL < d < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.
- d. Jika $(4-d) < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif,
- e. jika $(4-d) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif, dan
- f. jika $dL < (4-d) < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Berdasarkan kriteria diatas nilai $d=1.3501$, $dU=1.7645$, $dL=1.6738$, $(4-d)=2.8066$ $n=135$, dan $k=3$ sehingga disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif, dan tidak dapat disimpulkan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya perbedaan varian dan residual untuk semua penamaan pada model regresi. Pada uji heterokedastisitas menggunakan uji gletser dimana uji gletser merupakan uji yang dilakukan dengan membandingkan variabel-variabel independen terhadap nilai absolute residual. Sedangkan residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai predikat dan absolute adalah nilai mutlaknya.

Tabel 4.9

Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/11/19 Time: 22:25
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 27
 Total panel (balanced) observations: 135

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	287.6115	63.46858	4.531558	0.0000
ROA	352.9914	1697.195	0.207985	0.8356
EPS	0.558322	0.256480	2.176863	0.0317
DER	-21.67605	41.09733	-0.527432	0.5990

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.694295	Mean dependent var	331.0677
Adjusted R-squared	0.609862	S.D. dependent var	606.4303
S.E. of regression	378.7827	Akaike info criterion	14.90493
Sum squared resid	15065019	Schwarz criterion	15.55055
Log likelihood	-976.0830	Hannan-Quinn criter.	15.16729
F-statistic	8.223034	Durbin-Watson stat	2.667598
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : diolah E-views 10 (2019)

Probabilitas hasil regresi residual kuadrat menyatakan bahwa nilai probabilitas variabel ROA dan DER diatas 0,05 atau lebih besar dari 5%. Sedangkan EPS dibawah 0,05% Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah heteroskedastitas dalam model regresi.

5. Uji Regresi Linear

Tabel 4.10
Uji Regresi Linier

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.462013	(26,105)	0.0000
Cross-section Chi-square	231.885799	26	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/13/19 Time: 11:24

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 27

Total panel (balanced) observations: 135

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	639.5228	220.9501	2.894422	0.0045
ROA	13144.21	6178.485	2.127416	0.0353
EPS	6.348898	0.816802	7.772875	0.0000
DER	-178.4943	127.9793	-1.394712	0.1655
R-squared	0.780248	Mean dependent var		1319.578
Adjusted R-squared	0.366055	S.D. dependent var		2073.362
S.E. of regression	1650.825	Akaike info criterion		17.68512
Sum squared resid	3.57E+08	Schwarz criterion		17.77120
Log likelihood	-1189.746	Hannan-Quinn criter.		17.72010
F-statistic	26.79160	Durbin-Watson stat		0.700969
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : diolah E-views 10 (2019)

a. Uji determinasi (R^2)

Nilai adjusted R square pada Laporan Keuangan 0.780248 menandakan bahwa variasi dari Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri mampu dijelaskan secara serentak oleh variabel-variabel ROA, EPS, DER sebesar 78.02%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam variabel penelitian.

b. Uji t-statistik

Uji t digunakan untuk melihat besar pengaruh variable independen (ROA, EPS dan DER) terhadap variabel dependen (HS) secara parsial atau secara sendiri-

sendiri pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri. jumlah variabel $k= 3$ dan $n= 135$ maka $df= (135-3) = 132$ Dengan memperhatikan dari hasil tabel dapat disimpulkan bahwa:

- a. Variabel *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham karena $t\text{-hitung } 2.127416 > t\text{-tabel } 1.65630$
- b. Variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham karena $t\text{-hitung } 7.772875 > t\text{-tabel } 1.65630$
- c. Variabel *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham karena $t\text{-hitung } -1.394712 < t\text{-tabel } 1.65630$.

c.. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0.05. apabila nilai F hasil hitung lebih besar dari pada F Tabel maka hipotesis alternatif yang diambil ialah semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. F statistik dalam model ini dengan probabilitas adalah $0.0000 >$ dari F tabel sebesar 2.67 maka H_0 ditolak dan H_a diterima Pada uji F diketahui nilai signifikansi $< \alpha=5\%$ dengan probabilitas yang artinya variabel independen (ROA, EPS, DER) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

E. Hasil dan Pembahasan

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program EViews 10. Teknik tersebut digunakan untuk melihat pengaruh *Return On Assets*, *Earning Per Share*, dan *Debt To Equity Ratio*, terhadap Harga Saham. Model analisis regresi linier berganda ditunjukkan dalam persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

X1 = *Return On Assets*

X2 = *Earning Per Share*

X3 = *Debt To Equity Ratio*

ε = Error

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = koefisien regresi untuk masing-masing variabel.

Tabel diatas merupakan tabel hasil *fixed effect Model*, dapat diketahui bahwa variabel *Return On Assets* sebagai (X1), *Earning Per Share* (X2), memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ kecuali Variabel (X3) *Debt To Equity Ratio* yang memiliki nilai Probabiliti sebesar 0.1655. Artinya bahwa variabel *Return On Assets*, *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan.

Hasil dari pengujian hipotesis uji t, *Return On Assets* (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 13144.21 dan nilai probabilitas sebesar 0.0353. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas kurang dari $\alpha=0.05$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *Return On Assets* (X1) secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panagiotis dan Dimitrios (2013), serta Siti Handayani dan Zahroh (2015) bahwa *Return On Assets* ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Earning Per Share (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 6.348898 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas kurang dari $\alpha=0.05$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *Earning Per Share* (X2) secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini disebabkan karena EPS umumnya dianggap penting untuk menentukan harga saham dan nilai perusahaan. Sehingga sebagian besar investor individu mengambil keputusan berdasarkan EPS. Oleh karena itu, melihat kenaikan atau penurunan EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Alfianti (2016) dan Sonja Andarini (2017)

bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meythi, Tan Kwang En, dan Linda (2014) yaitu berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

Debt To Equity Ratio (X3) memiliki nilai koefisien sebesar -178.4943 dan nilai probabilitas sebesar 0.1655. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas lebih dari $\alpha=0.05$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Kenapa bisa variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, karena pengertian DER itu sendiri adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Jika jumlah hutang lebih besar dari ekuitas maka dapat dikatakan perusahaan tersebut tidak sehat. Oleh sebab itu DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil analisis tersebut diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Suroto (2012) dimana secara parsial variabel DER memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham. Namun hasil analisis ini berbeda dengan hasil penelitian dari Yerrika (2009) dan Anggara (2011) dimana secara parsial variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat disebabkan karena perbedaan tahun dan perbedaan perusahaan yang diteliti.

Dengan menggunakan uji F *Return On Assets* (X1), *Earning Per Share* (X2), dan *Debt To Equity Ratio* (X3), memiliki nilai probabilitas F-Statistic sebesar 0.000000. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas kurang dari $\alpha=0.05$. Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel

Return On Assets (X1), *Earning Per Share (X2)*, dan *Debt To Equity Ratio (X3)* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil Adjusted R2, nilai Adjusted R2 sebesar 0.366055 atau 0.366055%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas *Return On Assets (X1)*, *Earning Per Share (X2)*, dan *Debt To Equity Ratio (X3)*, dalam menjelaskan variabel terikat yaitu Harga Saham (Y) sebesar 0.380248 atau 0.380248%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Artinya masih banyak faktor lain diluar penelitian ini yang memiliki pengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur subsektor Aneka Industri Yang Terdaftar di ISSI periode 2014-2018.